PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Agustina Indriani, Misral, Rian Rahmat Ramadhan
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: agustinaindriani04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penarikan sampel penelitian yaitu metode purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah berkembang dengan pesat baik skala besar maupun skala kecil. Seiring dengan majunya teknologi yang semakin canggih menuntut berbagai perusahaan untuk mampu beradaptasi dan mengembangkan perusahaanya semaksimal mungkin. Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan adalah mendaftarkan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia, dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persaingan antar perusahaan dalam hal harga saham menjadi semakin ketat. Situasi ini mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan menyediakan sistem serta fasilitas yang mendukung terciptanya persaingan yang sehat (Jamiah dan Hadi 2023).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor, semakin yakin investor akan berinvestasi padanya. Kondisi yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai representasi dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap kinerja dan produk perusahaan dikenal sebagai nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV diatas satu yaitu pasar lebih besar dari pada

nilai buku perusahan. Harga saham adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilainya juga akan tinggi. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan pasar dan prospek masa depan perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio pengukuran nilai perusahaan. PBV menunjukan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga saham yang tinggi dengan memanfaatkan modal yang tersedia. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan mampu memanfaatkan modal yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, (Sasauw *et al.,* 2023)

Nilai perusahaan pada saat ini mengalami Penurunan yang signifikan ini mencerminkan respons pasar terhadap ketidakpastian global, tekanan ekonomi, serta kekhawatiran investor terhadap dampak pandemi terhadap kinerja emiten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gejolak ekonomi global dapat dengan cepat ditransmisikan ke pasar modal nasional, mempengaruhi persepsi dan keputusan investasi, khususnya di sektor strategis seperti perbankan. Penurunan ini menjadi yang ketiga secara beruntun dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti aksi ambil untung *(profit taking)* menjelang akhir tahun, kekhawatiran pasar atas rencana kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12%, serta sikap wait and see investor terhadap keputusan suku bunga oleh Bank Indonesia dan pertemuan *Federal Open Market Committee* (FOMC). Kebijakan *The Fed* yang diperkirakan akan menurunkan suku bunga untuk ketiga kalinya sejak September juga turut memengaruhi ekspektasi investor global. Ketidakpastian ini menjadikan pasar saham Indonesia rentan terhadap tekanan eksternal maupun kebijakan fiskal dan moneter domestik, yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap persepsi dan nilai perusahaan, khususnya di sektor strategis seperti perbankan (Salsabila *et al.* 2025)

Gambar 1.1 Rata-rata Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024



Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis tahun 2025)

Dari gambar 1.1 diatas diketahui bahwa nilai PBV dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih memiliki nilai PBV yang menurun.

nilai perusahaan perbankan yang tercermin dalam Price to Book Value (PBV) mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2023. PBV perbankan turun dari 2,78 pada tahun 2020 menjadi 0,89 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan melemahnya penilaian pasar terhadap saham perbankan. Pada tahun 2024, PBV perbankan mengalami peningkatan menjadi 1,87, namun nilainya masih belum kembali ke level tahun 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan perbankan selama periode 2020–2024 cenderung berfluktuasi dan belum stabil, meskipun kondisi industri perbankan secara umum relatif terjaga.

PBV *(Price to Book Value)* di atas 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga harga saham dihargai lebih tinggi dari nilai bukunya. Hal ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Namun terjadi penurunan PBV hingga berada di bawah angka 1 pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pasar menilai nilai perusahaan perbankan lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Kondisi ini mencerminkan menurunnya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perbankan, meskipun sektor perbankan secara umum masih beroperasi dan memiliki permodalan yang relatif kuat. Pada tahun 2024, PBV perbankan kembali mengalami peningkatan menjadi 1,87. Meskipun menunjukkan adanya perbaikan penilaian pasar, nilai PBV tersebut belum mampu kembali ke tingkat PBV pada awal periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan perbankan selama periode 2020–2024 cenderung berfluktuasi dan belum stabil.Menurut

Factor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dan stuktur modal menjadi suatu metode yang digunakan perusahaan untuk mengelola rasio hutang terhadap ekuitas. Karakteristiknya yaitu menggunakan rasio kewajiban terhadap modal sendiri Pengukuran yang dipakai dalam studi ini yakni memakai *debt to equity ratio* (DER), yang mana ialah jenis rasio hutang (Kasmir 2022).

Ukuran perusahaan juga merupakan Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya suatu perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total rata-rata aset. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam kemudahan memperoleh dana dari pasar modal, serta dapat mempengaruhi kekuatan dari perusahaan dalam melakukan proses dalam perusahaan (Hidayah dan Yulianto 2024).

Salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Basel Accord*, setiap bank harus memiliki CAR setidaknya 8% agar dapat dikategorikan sehat dan untuk memastikan bahwa industri perbankan memiliki modal yang cukup untuk mendukung operasinya, otoritas pengawas juga harus bertanggung jawab untuk menetapkan permodalan minimum

(Wangarry *et al.,* 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori sinyal adalah langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang masa depan perusahaan. Petunjuk dalam teori ini mencakup ketidakpastian informasi, baik dari catatan, penjelasan, maupun gambaran keseluruhan perusahaan di masa depan untuk menarik respons dari investor dalam membuat keputusan investasi. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan sangat krusial karena bisa menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan investasi mereka. Investor yang berpotensi akan lebih memilih perusahaan yang memiliki prospek yang lebih cerah untuk dijadikan tempat berinvestasi (Refrayadi dan Kufepaksi 2024).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah salah satu aspek investasi untuk investor. Untk menjaga kerjasama perusahaan dan investor perusahaan itu sendiri harus memperhatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan bukti kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi perepsi investor. Karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin cepat perusahaan tumbuh dan permintaan dari investor meningkat (Anggraini *et al.,* 2025). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV yang menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh seorang investor saat memilih saham yang akan diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang tumbuh dengan baik, biasanya rasio ini berada di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV, semakin tinggi penilaian terhadap perusahaan oleh para investor jika dibandingkan dengan modal yang telah disertakan dalam perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan perbandingan atau keseimbangan antara sumber utang (hutang) dan modal sendiri *(ekuitas)* dalam menentukan pengeluaran perusahaan. Definisi struktur modal adalah keseimbangan antara pemakaian hutang jangka panjang dan pemakaian modal itu sendiri, yaitu seberapa besar modal sendiri serta seberapa besar hutang jangka panjang yang dipakai agar mencapai hasil yang optimal. Dengan struktur modal yang tepat ini, perusahaan dengan struktur modal yang ideal tentu akan meraih imbal hasil yang optimal sehingga tidak hanya

perusahaan namun juga pemegang saham mendapatkan keuntungan (Sari *et al*., 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan nilai aset yang dimiliki. Perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan adalah salah satu hal yang diperhatikan oleh investor ketika memutuskan untuk berinvestasi (Lucky dan Putri 2025). Semakin besar perusahaan tersebut, semakin besar pula asetnya, serta semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk menjalankan operasional bisnisnya. Indikator utama seperti total aset, ukuran perusahaan *(log size),* dan nilai pasar saham memberikan gambaran jelas mengenai ukuran perusahaan dan prospeknya dalam bersaing di pasar yang berkelanjutan

METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan penulis di tempat penelitian yaitu perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, *capital adequacy ratio,* dan nilai perusahaan disajikan dalam *table descriptive statistics* yang menunjukkan angka *minimum, maksimum, mean* dan standar deviasi yang dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	60	3,16	6,63	5,0337	,98374
Ukuran Perusahaan	60	32,35	35,43	33,6278	,96117
Capital Adequacy Ratio	60	,17	,36	,2580	,04584
Nilai Perusahaan	60	,38	4,78	1,4008	1,14796
Valid N (listwise)	60				

Data Sekunder diolah 2026

Table 4.2 hasil SPSS di atas memperlihatkan deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistic. Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa variabel Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 3,16 dan maksimum 6,63, dengan nilai rata-rata sebesar 5,0337 dan standar deviasi 0,98374. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat struktur modal perusahaan tergolong cukup tinggi dengan penyebaran data berada pada tingkat sedang. Variabel ukuran perusahaan

(UK) memiliki nilai minimum 32,35 dan maksimum 35,43, dengan rata-rata 33,6278 dan standar deviasi 0,96117. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel relatif stabil dengan variasi yang tidak terlalu besar. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum 0,17 dan maksimum 0,36, dengan nilai rata-rata 0,2580 dan standar deviasi 0,04584. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal bank berada dalam kisaran yang relatif aman dengan penyebaran data yang rendah. Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum 0,38 dan maksimum 4,78, dengan rata-rata 1,4008 dan standar deviasi 1,14796. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki variasi yang cukup tinggi dibandingkan variabel lainnya.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual yang normal, sehingga hasil pengujian statistik dapat dipercaya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70294957
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		1,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,123. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,123 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,588	2,018		-,787	,435
	LAG_StrukturModal	,125	,128	,175	,979	,332
	LAG_UkuranPerusahaan	,112	,154	,103	,726	,471
	LAG_CapitalAdequacy Ratio	3,170	2,675	,201	1,185	,241

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber: Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu variabel Struktur Modal sebesar 0,332, Ukuran Perusahaan sebesar 0,471, dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,241. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LAG_StrukturModal	,544	1,838
	LAG_UkuranPerusahaan	,859	1,164
	LAG_CapitalAdequacyRatio	,604	1,655

a. Dependent Variable: LAG_NilaiPerusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada

analisis regresi (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya korelasi tersebut adalah dengan menggunakan uji Durbin- Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,473[a]	,223	,181	,72187	1,737

a.Predictors:(Constant),LAG_CapitalAdequacyRatio, LAG_UkuranPerusahaan, LAG_StrukturModal

b. Dependent Variable: LAG_NilaiPerusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah 2026

Dari hasil tersebut menunjukkan angka Durbin-Watson yang baru yaitu sebesar 1,737. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel 59 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,4745 dan nilai dU sebesar 1,6875 sehingga nilai 4 –dU adalah 2,3125. Maka menghasilkan posisi dU < d < 4 – dU, yaitu 1,6875 <1,737 < 2,3125 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 1.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,533	2,824		-3,022	,004
	LAG_StrukturModal	,281	,179	,254	1,576	,121
	LAG_UkuranPerusahaan	,559	,216	,332	2,589	,012
	LAG_CapitalAdequacyRatio	10,452	3,744	,427	2,792	,007

a. Dependent Variable: LAG_NilaiPerusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 1.6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Lag Y = -8,533 + 0,281 Lag X1 + 0,559 Lag X2 + 10,452 Lag X3 + e

Arti dari persamaan regresi linear tersebut adalah:

a. Nilai a = sebesar -8,533 menunjukkan bahwa apabila nilai struktur modal, ukuran perusahaan, dan capital adequacy ratio konstan atau tetap maka nilai perusahaan akan bernilai -8,533.
b. Nilai b_1 = sebesar 0,281 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Struktur Modal sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,281, dengan asumsi variabel lain konstan.
c. Nilai b_2 = sebesar 0,559 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,559, dengan asumsi variabel lain konstan.
d. Nilai b_3 = sebesar 10,452 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Capital Adequacy Ratio sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 10,452, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473[a]	,223	,181	,72187

a. Predictors: (Constant), LAG_CapitalAdequacyRatio, LAG_UkuranPerusahaan, LAG_StrukturModal
b. Dependent Variable: LAG_NilaiPerusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1.8, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,181. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Adequacy Ratio* mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 18,1%, sedangkan sisanya sebesar 81,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil persial (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima.

Nilai t tabel diperoleh dari rumus df = n - k - 1,

Berikut adalah perhitungan t_{tabel}

t tabel = jumlah sampel – variabel bebas -1; 0,05

t tabel = 59 – 3 – 1; 0,05

t tabel= 55; 0,05

t tabel sebesar 2,004.

Hasil uji persial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,533	2,824		-3,022	,004
	LAG_StrukturModal	,281	,179	,254	1,576	,121
	LAG_UkuranPerusahaan	,559	,216	,332	2,589	,012
	LAG_CapitalAdequacyRatio	10,452	3,744	,427	2,792	,007

a. Dependent Variable: LAG_NilaiPerusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1.9, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. **Struktur Modal** Memiliki nilai t hitung sebesar 1,576 < t tabel 2,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,121 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ditolak.
b. **Ukuran Perusahaan** Memiliki nilai t hitung sebesar 2,589 > t tabel 2,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis diterima.
c. ***Capital Adequacy Ratio* (CAR)** Memiliki nilai t hitung sebesar 2,792 > t tabel 2,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya penggunaan utang belum mampu mempengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena meningkatnya kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan nilai perusahaan, namun masih terdapat faktor lain di luar model yang juga mempengaruhi nilai perusahaan

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, atau faktor makroekonomi agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam menjelaskan nilai perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor perbankan, tetapi juga sektor lain agar hasil penelitian dapat lebih luas dan umum.
3. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih fokus pada peningkatan kinerja dan pengelolaan aset serta menjaga tingkat kecukupan modal agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.
4. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya melihat struktur modal dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fitria, Selvia Dwi Oktaviany, and Sheli Nirwana. 2025. “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *logistics and accounting developmen (LAND) Journal* 6(1):1–16.

Hidayah, tiyas nur, and ahmad rudi Yulianto. 2024. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEMKA)* 3(2):19–31.

Jamiah, and Rizali Hadi. 2023. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan.” *Bisnis Dan Pembangunan* 12(1).

Kasmir. 2022. Analisis Laporan Keungan. Edisi Revi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Lucky, Fitriayu, and Hary Putri. 2025. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitanilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Sub-Industri *Processed Food* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.”

Ramadhani, rina cahya, Yudiana, and rahmat mulyana Dali. 2024. “Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan.” *ECo-Fin* 6(1):11–17.

Refrayadi, Herdin Agil, and Mahatma Kufepaksi. 2024. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan N*on-Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2022.” *RAUNG: Research Accounting and Auditing Journal* 1(1):1–20.

Salsabila, Kaylla, Devyanthi Syarif, Tjipto Sajekti, and Article Informations Abstract. 2025. “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio , Return On Equity , Dan Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2024) Pendahuluan.” 7083(2):547–61.

Sari, Diah Sudika, Agutina Mutia, and Neneng Sudharyati. 2024. “Pengaruh Profitabilitas,

Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24(2):1707. doi: 10.33087/jiubj.v24i2.5062.

Sasauw, abigail c., joy elly Tulung, and arrazi bin hasan Jan. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)* 10(3):2584–97.

Wangarry, Marcelino, Joubert B. Maramis, and Maryam Mangantar. 2023. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Expenses on Operating Income, Loan To Deposit Ratio Terhadap Firm Value Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11(4):1408–17. doi: 10.35794/emba.v11i4.52377.